BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup selalu berkeinginan dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Eksistensinya sangat bergantung pada lingkungan di sekitarnya karena sejak lahir lingkungan akan membentuk kepribadian individu dan menjadikannya sebagai bagian dari lingkungan tersebut. Proses pemenuhan kebutuhan hidup tersebut akan melibatkan proses interaksi dengan individu yang lain. Interaksi sosial tersebut merupakan pertemuan perilaku-perilaku tiap individu. Salah satu perilaku yang saat ini sedang marak adalah perjudian.

Menurut Petry (dalam Lim, 2007) judi sebagai aktivitas sosial muncul sejak 4000 tahun silam yang mana judi tersebut di temukan dalam kebudayaan-kebudayaan mesir kuno, cina, india athena dan romawi. Munculnya aktifitas judi ini dipengaruhi oleh sebagian masyarakat yang menjadikan judi sebagai hobi, dan menganggap judi merupakan hiburan yang sangat menarik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya minat masyarakat yang tertarik untuk ikut berjudi, dan menjadikan semakin banyaknya agen-agen dan bandar judi yang membuka tempat-tempat perjudian baru untuk berjudi.

Sejak dahulu hingga sekarang ini perjudian berkembang sangat pesat, ini dikarenakan minat masyarakat yang begitu besar untuk bermain judi. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Susan M. Moore & Keis Ohtsuka (1999) mengungkapkan 55% responden dalam penelitiannya menyatakan sepakat bahwa judi adalah aktifitas yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan adanya daya tarik dari judi itu sendiri, yang membuat orang ingin mencoba untuk berjudi. Hampir semua orang mengenal atau tahu

apa itu judi.

Seorang Antropologi dari Universitas Diponegoro Semarang, Nurdin H. Kistanto, mengatakan “Sangat sulit untuk mampu memisahkan perilaku judi dari masyarakat kita. Terlebih orang Indonesia atau orang Jawa khususnya judi telah benar-benar mendarah daging”. Dalam keseharian banyak sekali orang Jawa yang tidak tahu besok makan apa, hal itu sudah merupakan bentuk judi dengan nasib. Aspek kultural tersebut menurut beliau yang semakin menyuburkan perjudian. Dari sisi budaya juga demikian, telah lama dikenal bentuk-bentuk judi seperti judi dadu, adu jago, pacuan kuda, dan adu domba yang sudah menjadi tradisi di daerah Sunda. Di daerah Jawa Timur tepatnya di Pulau Madura terkenal dengan Karapan sapi, Pulau Sumbawa dengan lomba pacuan kuda dan di daerah Sulawesi-Selatan serta Pulau Bali dengan adu ayam jago. Bentuk-bentuk judi dan perjudian tersebut dimainkan oleh rakyat jelata sampai pangeran dari kalangan istana yang mempunyai kedudukan dan status terhormat. Kemudian varian judi dan perjudian semakin menunjukkan peningkatan setelah masuknya kebudayaan Cina yang menawarkan kartu sebagai alat bantu untuk perjudian. Akibatnya judi atau perjudian menjadi sejenis ritual dalam masyarakat. Secara teknis perjudian merupakan hal yang sangat mudah untuk dilakukan. Dengan infrastruktur yang murah dan mudah didapat orang bisa melakukan perjudian kapan saja, mulai dari kartu, dadu, nomor sampai pada menebak hasil pertandingan sepak bola, tinju atau basket di televisi ataupun radio.

Hukum yang berlaku di Indonesia tidak mengizinkan adanya perjudian, maka kegiatan tersebut kebanyakan dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan terselubung. Sedangkan dalam hasil penelitian Susan M. Moore dan Keis Ohtsuka menyebutkan bahwa 80% respondennya menyarankan agar judi seharusnya dilegalkan. Pada masyarakat Indonesia perjudian dapat dijumpai di berbagai lapisan masyarakat. Bentuk-

bentuk perjudian pun beraneka ragam, dari yang tradisional seperti perjudian dadu, sambung ayam, permainan ketangkasan, tebak lagu sampai pada penggunaan teknologi canggih seperti judi melalui telepon genggam atau internet. Bahkan kegiatan-kegiatan olahraga seperti Piala Dunia (*Worldcup*) tidak ketinggalan dijadikan sebagai lahan untuk melakukan perjudian. Perjudian online di internet pun sudah sangat banyak dikunjungi para penjudi.

Menurut hukum dan undang-undang yang berlaku di Indonesia, masalah perjudian diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 1974 khususnya pada pasal 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa segala bentuk tindak pidana perjudian merupakan suatu kejahatan dengan hukuman 2 tahun 8 bulan.

Perilaku perjudian tersebut merupakan fenomena masyarakat yang menarik untuk dikaji lebih dalam karena jelas-jelas perjudian hukumnya dilarang tetapi banyak masyarakat yang tergoda untuk melakukannya.

Diakui ataupun tidak, praktek perjudian di Indonesia tetap saja tumbuh dan berkembang di seluruh penjuru negeri ini. Banyaknya tempat-tempat perjudian dan tersedianya sarana yang memungkinkan para penjudi untuk berpartisipasi tanpa harus hadir langsung secara fisik di tempat perjudian tersebut, maka dapat dipastikan bahwa para penjudi akan terus bertambah dari hari ke hari.

Agama islam juga dengan tegas mengharamkan perilaku judi, sebagaimana yang tercantum dalam surat al-maidah ayat 90:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Dalam Surat al-baqarah ayat 219 juga ditegaskan hukum judi sebagaimana ayat berikut:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: *Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.*

Dua ayat di atas menegaskan hukum judi yaitu haram karena dalam judi banyak terdapat kemudharatan. Oleh karena itu perilaku judi jika dipandang dari berbagai aspek merupakan perbuatan yang tidak baik sehingga perlu dijauhi. Masalah yang kemudian muncul adalah jika terdapat individu yang berjudi maka faktor apa yang menyebabkan perilaku tersebut.

Akhir-akhir ini perjudian ternyata telah memasuki kehidupan mahasiswa. Dalam hasil penelitian tentang judi yang dilakukan oleh Ty W. Lostutter, Jessica M. Crouce, dan Mary E. Larimer (1999), lebih spesifik menyebutkan bahwa dikalangan mahasiswa, aktifitas judi pada umumnya dilakukan atas motivasi untuk bersenang-senang (*for fun*), alasan bersosialisasi (*for social reasons*), atau hanya sekedar untuk memperoleh aktivitas yang dapat dikerjakan (*just to have something to do*). Aktifitas berjudi yang secara terselubung berupa taruhan, traktiran dan bahkan undian berhadiah sering kali ditemui di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda yang berpendidikan tinggi saat ini sedang dilanda problematika mengenai perilaku judi yang dilakukan oleh sebagian orang. Perjudian yang dilakukan mahasiswa dalam kelanjutannya dapat menimbulkan efek negatif bagi dirinya maupun lembaga pendidikan. Efek negatif bagi dirinya antara lain dapat menimbulkan perilaku lanjutan yang negatif seperti berhutang, mencuri, khawatir, dan malas, sedangkan efek bagi lembaga pendidikan yang pasti nama lembaga akan ikut tercoreng jika masyarakat mengetahui bahwa mahasiswa di dalam lembaga tersebut sering melakukan perjudian.

Kenyataan ini tentu saja harus menjadi perhatian serius para profesional seperti psikolog, psikiater, konselor atau terapis dalam membimbing para penjudi tersebut supaya dapat kembali ke kehidupan normal. Tugas ini tentu bukan hal yang mudah mengingat di Indonesia belum banyak diperoleh hasil penelitian ataupun referensi tentang sisi-sisi psikologis seorang penjudi karena sampel yang mau diteliti tentu amat langka sebagai akibat dari dilarangnya perjudian secara hukum. Namun satu hal terpenting yang harus dilakukan oleh semua pihak adalah bagaimana mencegah supaya diri kita tidak terlibat ke dalam perjudian atau jika telah terlibat di dalam perjudian bagaimana agar dapat berhenti dari perbuatan tersebut.

Sebagai mahasiswa, secara umum tentunya sering menemukan fenomena-fenomena perjudian di sekitarnya. Fenomena perjudian tersebut memberikan stimulus terhadap sikap yang akan diambil oleh mahasiswa. Sikap mahasiswa terhadap perjudian tersebut bisa berbentuk ikut berperan dalam perjudian, netral dan menolak perjudian.

Sikap merupakan tindakan atau tingkah laku tertentu yang dipilih diantara sejumlah pilihan tindakan yang biasa dilakukan. Sikap yang ada pada diri setiap manusia adalah faktor yang dapat mendorong atau menimbulkan tingkah laku tertentu walaupun tidak selalu aktif setiap saat. Sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi positif (menerima) ataupun negatif (menolak) terhadap suatu objek berdasarkan penilaian diri terhadap objek itu dan sikap seseorang lebih banyak diperoleh melalui proses belajar dibandingkan dengan pembawaan atau hasil perkembangan dan kematangan.

Sikap mahasiswa terhadap judi ini merupakan salah satu tolak ukur penilaian kepribadian mahasiswa. Terlepas dari pernah atau tidaknya mahasiswa melakukan aktifitas judi, sikap yang diambil mahasiswa terhadap judi menunjukkan bahwa mahasiswa pro atau kontra terhadap perjudian.

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah apa saja faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap judi ditinjau dari sudut pandang psikologi. Menurut asumsi peneliti, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap judi selain lingkungan adalah faktor dalam diri yaitu konsep diri individu mahasiswa itu sendiri. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi, karena sebagaimana kita ketahui mahasiswa fakultas psikologi merupakan bagian dari masyarakat UIN Maliki Malang yang menekuni kajian tentang perilaku manusia sebagai gejala kejiwaan ter masuk di dalamnya tentang konsep diri dan sikap.

Menurut Stuart dan Sundeen (dalam Calhoun,2002), konsep diri merupakan

semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Proses terbentuk dan berkembangnya konsep diri individu inilah yang akan menentukan suatu perilaku individu akan muncul. Perilaku tersebut dapat berupa perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku maupun perilaku yang bertentangan dengan aturan. Salah satu contoh perilaku yang bertentangan dengan aturan adalah perilaku judi.

Pentingnya kedudukan konsep diri bagi tiap individu karena konsep diri merupakan salah satu faktor terbentuknya suatu perilaku individu. Konsep diri merupakan hal yang penting artinya dalam kehidupan seseorang, karena konsep diri menentukan bagaimana seseorang bertindak dalam berbagai situasi.

Menurut pandangan Berzonsky (dalam Burns, 2002) konsep diri terdiri atas aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan aspek psikis. Permasalahan mengenai sikap individu terhadap judi menurut asumsi peneliti dikarenakan konsep diri individu yang terdiri atas empat aspek di atas. Asumsi peneliti didasarkan atas realita yang ada bahwa setiap perilaku individu (sikap) selalu diawali dalam dirinya sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan baik atau buruk tergantung pada faktor dalam diri yaitu konsep diri.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan garis bawah terhadap sikap individu terhadap judi yang mana hal tersebut berkaitan erat dengan konsep diri yang dimiliki oleh setiap individu. Hal tersebut dilakukan karena sikap individu terhadap judi merupakan manifestasi salah satu perilaku yang dimunculkan oleh individu. Sikap Individu terhadap perilaku berjudi merupakan simbol yang memiliki pencetus yaitu konsep diri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Sikap Judi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat konsep diri mahasiswa?
2. Bagaimanakah tingkat sikap mahasiswa terhadap judi?
3. Bagaimanakah hubungan antara konsep diri dengan sikap judi pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat konsep diri mahasiswa.
2. Untuk mengetahui tingkat sikap judi mahasiswa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan sikap judi pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan yang berarti bagi ilmu psikologi, khususnya psikologi kepribadian mengenai perilaku berjudi dan

konsep diri.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan.

Diharapkan lembaga pendidikan dapat membantu dan memberikan solusi lain dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah mahasiswa penjudi yang sedang menempuh pendidikan didalamnya sehingga mahasiswa tersebut mampu memiliki konsep diri yang baik.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga masyarakat tahu bahwa konsep diri merupakan hal yang penting bagi individu, sedangkan yang mempengaruhi proses terbentuk dan perkembangannya salah satunya adalah lingkungan.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan studi atau penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan konsep diri dengan sikap judi.